

BAB IV

LATAR BELAKANG KEBIJAKAN MAURICIO MACRI

Setelah pada bab sebelumnya dijelaskan mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Mauricio Macri, pada bab ini dijelaskan mengapa kebijakan tersebut diambil oleh Mauricio Macri atau apa alasan Macri mengambil kebijakan tersebut. Dapat dilihat pada bab-bab sebelumnya, bahwa kebijakan Presiden Argentina sebelum terpilihnya Macri pada tahun 2015 sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Macri. Tentu banyak faktor yang melatarbelakangi langkah-langkah tertentu yang diambil oleh Macri pada masa pemerintahannya.

Penulis akan mencoba menjelaskan secara rinci faktor apa saja yang sekiranya mempengaruhi seorang Mauricio Macri dalam mengambil suatu kebijakan, baik itu kebijakan dalam negeri maupun luar negeri. Namun pembahasan pada bab ini akan lebih difokuskan kepada hubungan Argentina dengan IMF, mengingat pada pemerintahan sebelumnya Argentina memiliki hubungan yang tidak baik dengan IMF. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Macri mengambil langkah rekonsiliasi dengan IMF.

Pemilihan Presiden Argentina yang dimenangkan oleh Mauricio Macri pada tahun 2015 lalu menjadi titik balik bergantinya wajah Argentina di mata dunia internasional. Kemenangan Mauricio Macri dengan 51,4% suara mengungguli pesaingnya Daniel Scioli yang merupakan kader yang disiapkan oleh Cristina Fernandez dengan hanya memperoleh 48,6% suara menandakan

akhir dari *Kirchnerismo*, yaitu pergerakan politik Argentina di bawah Presiden Nestor Kirchner dan suksesornya Cristina Fernandez.⁶¹ Kemenangan tersebut adalah cerminan dari kuatnya keinginan mayoritas rakyat Argentina untuk sebuah perubahan.

Slogan '*Cambiamos*' yang juga merupakan nama koalisi partai pendukung Macri bukan tanpa alasan, mengingat Daniel Scioli, pesaing Mauricio Macri merupakan suksesor dari Cristina Fernandez, seorang peronis yang menjabat sebagai Presiden Argentina selama dua periode. Dengan kata lain, jika Daniel Scioli memenangkan pemilihan presiden, maka kemungkinan besar Argentina akan masih sama seperti 12 tahun yang lalu, dimana pemerintahan dipegang oleh Nestor Kirchner dan Cristina Fernandez dengan berbagai kebijakan populis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, '*Cambiamos*' merupakan semangat perubahan yang menunjukkan bahwa sudah saatnya Argentina berubah haluan.

Perolehan suara Mauricio Macri yang hanya terpaut sedikit dari pesaingnya, juga dapat menggambarkan bahwa presentase rakyat Argentina yang menginginkan perubahan dan yang menginginkan kondisi yang sama seperti era Cristina Fernandez masih cukup berimbang. Hal tersebut memang wajar di setiap negara, namun yang perlu digarisbawahi adalah bahwa Mauricio Macri dalam menjalankan pemerintahan tentu tidak akan mudah. Transisi pemerintahan di

⁶¹ Reyes, I. d. (2015, Desember 10). *Change ahead: Mauricio Macri's vision for Argentina* : *BBC News*. Dipetik April 24, 2017, dari BBC News: <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-34899223>

setiap negara selalu memberikan tantangan yang berbeda, terlebih di Argentina yang masih memiliki ideologi besar bernama Peronisme. Pengaruh Peronisme yang masih kuat inilah yang terkadang mempersulit setiap kebijakan yang diambil Mauricio Macri, meski memang pada akhirnya terjadi perpecahan di kubu peronis sendiri yang juga sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. Karir Politik Mauricio Macri

Mauricio Macri yang lahir pada 8 Februari 1959 merupakan keturunan dari pebisnis yang berdarah Italia, Francisco Macri. Sebelum terpilihnya Macri sebagai Presiden Argentina, Macri lebih dahulu terpilih sebagai Presiden dari klub sepak bola ternama di Argentina, yaitu Boca Juniors di tahun 1995. Pada tahun 2003, Macri mencalonkan diri sebagai Walikota Buenos Aires, namun Ia gagal setelah lanjut ke putaran kedua. Pada tahun 2007, Macri kembali mencalonkan diri sebagai Walikota Buenos Aires dan saat itu Ia berhasil memenangkan pemilihan, dan Ia kembali terpilih pada tahun 2011 sebelum akhirnya naik menjadi Presiden tahun 2015.⁶² Macri juga merupakan pemimpin dari kelompok *Commitment for Change (CPC)* yang menjadi dasar berdirinya Partai *Republican Proposal/Propuesta Republicana (PRO)* yang membawa Macri menjadi Presiden Argentina.

Pertarungan pada pemilihan Walikota Buenos Aires menjadi salah satu alasan mengapa PRO lahir. Setelah bertemunya para politisi dan aktivis sosial di *Believe and Grow Foundation*, ketertarikan Mauricio Macri dalam dunia politik

⁶² Jones, J. W. (2016 4-Agustus). *Mauricio Macri* : *Encyclopedia Britannica*. Dipetik 2017 21-April from Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/biography/Mauricio-Macri>

semakin tinggi. *Believe and Grow Foundation* sendiri merupakan yayasan yang dibentuk oleh Francisco de Narváez, pengusaha yang memberanikan diri untuk terjun ke dalam dunia politik. Hal itu dibuktikan dengan pencalonan Macri sebagai kandidat Walikota Buenos Aires pada tahun 2002.⁶³ Macri pada waktu itu mengalami kekalahan pada putaran kedua yang menyebabkan kekecewaan yang mendalam, karena pada putaran pertama, Mauricio Macri diprediksi akan memenangkan pemilihan tersebut. Kekalahan tersebut justru tidak membuat Mauricio Macri mundur dari dunia politik, bahkan Ia membangun kekuatan yang lebih besar lagi.

Sebuah kelompok dengan label *Commitment for Change* (CPC) menjadi salah satu kekuatan yang meramaikan arena politik di Argentina, khususnya di Buenos Aires. Kelompok ini dibentuk oleh sebagian dari aliansi Partai Federal, mantan anggota UCeDe (*Unión del Centro Democrático/United Democratic Center*), Para pemimpin liberalis di Buenos Aires, dan bahkan Partai Radical Civic Union serta sebagian kelompok peronis juga tertarik untuk bergabung dengan kelompok tersebut. Selain itu, Macri menarik para pengusaha profesional yang sebagian besar tergabung dalam SOCMA Group yang dipimpin oleh Francisco Macri, Bapak dari Mauricio Macri.⁶⁴ Kekuatan tersebut tidak hanya ditujukan dalam pertarungan politik di Buenos Aires, namun juga dijadikan sebagai batu loncatan dalam panggung nasional di kemudian hari. Pada tahun 2005, Mauricio Macri beraliansi dengan Recrear Party (*Recreate for Growth*)

⁶³ Morresi, S. Op.Cit. hlm. 7

⁶⁴ Ibid., hlm. 8

yang dipimpin oleh López Murphy. Aliansi *Commitment for Change* dan *Re-Create Argentina* inilah yang lahir sebagai *Propuesta Republicana/PRO*. Pada tahun itu juga Macri memenangkan Deputy Nasional (Majelis Rendah) untuk Buenos Aires. Parlemen Argentina dibagi menjadi dua kamar yang terdiri dari Senat (Majelis Tinggi) dan Dewan Perwakilan (Majelis Rendah). Pada tahun 2007 Mauricio Macri kembali mencalonkan diri sebagai Walikota Buenos Aires dan berhasil mengalahkan Daniel Filmus.

PRO menjadi partai baru di kancah politik nasional dan memiliki kekuatan yang cukup besar. Partai tersebut dibentuk oleh sebagian besar pendatang baru dalam dunia politik dan sebagian lagi merupakan orang lama yang pernah menjadi bagian dari partai kanan tradisional. PRO menjadi penantang bagi partai yang berideologi peronisme seperti *Justicialist Party* dan *Radical Civic*.⁶⁵ PRO terbukti memenangkan pemilihan pada tingkat provinsi maupun kota dan bahkan pada 2015 mampu memenangkan Mauricio Macri sebagai Presiden Argentina. Dengan memberikan ide-ide alternatif untuk perubahan di Argentina, terutama agenda politik ekonomi neoliberalnya dan terkadang menunjukkan perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan populis, PRO yang merupakan *center-right party* memiliki pendukung yang cukup banyak, meskipun di Argentina masih ada kekuatan lama yang sudah mengakar pada sebagian besar rakyat Argentina, yaitu Peronisme.

Karir politik Mauricio Macri dapat dikatakan selalu mengalami peningkatan, berawal dari keinginannya untuk membuat perubahan dengan membentuk Partai CPC yang membawanya memenangkan sebagai Deputy di

⁶⁵ Loc.Cit

Majelis Rendah pada tahun 2005 lalu pada tahun 2007 memenangkan pemilihan Walikota Buenos Aires dan memenangkan pemilihan presiden pada 2015.⁶⁶ Satu hal yang dapat disoroti adalah motor yang digunakan Macri, *Propuesta Republicana*. Pergerakan partai tersebut jelas menjadi faktor penting dalam karir politik Macri. Pertama, PRO dengan cepat berafiliasi dengan partai kanan tradisional. Kedua, konstituen inti PRO yang memberikan dukungan kepada partai kanan dan kanan-tengah seperti UCeDe dan AR (*Action for the Republic*). Ketiga, PRO merupakan anggota dari afiliasi *International Democrat Union* yang berorientasi pada konservatif.⁶⁷ Pergerakan PRO tersebut telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam arena perpolitikan di Argentina.

Terpilihnya Mauricio Macri pada 2015 lalu, menjadikan PRO sebagai penguasa baru di Argentina. Kemenangan PRO dalam pemilihan presiden di Argentina seolah menyingkirkan Partai Peronis yang sudah berkuasa selama 12 tahun ketika Nestor Kirchner dan Cristina Fernandez memimpin Argentina. Partai PRO yang membawa Macri, merupakan salah satu pengaruh terbesar bagi kesuksesan Macri dalam dunia politik.

Maju sebagai calon Presiden Argentina pada tahun 2015 adalah prestasi tertinggi Macri dalam karir politiknya, karena sebelumnya Macri belum pernah merasakan pertarungan di panggung nasional. Masih sama seperti sebelumnya, Macri selalu menawarkan ide-ide perubahan, seperti ketika Ia mendirikan CPC (*Commitment for Change*). Banyaknya partai kanan dan tengah-kanan yang

⁶⁶ Jones, J. W. Op.Cit

⁶⁷ Morresi, S. Op.Cit. hlm. 7

beraliansi dengan PRO juga menjadikan kekuatan baru di Argentina setelah 12 tahun berada dalam bayang-bayang peronisme. Aliansi partai-partai tersebut jelas ingin menghilangkan dominasi peronisme dengan segala kebijakan-kebijakan populisnya. Sehingga ide-ide yang ditawarkan Mauricio Macri kontras dengan Presiden Argentina sebelumnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan presiden 2015 lalu, karena banyak rakyat Argentina yang menginginkan perubahan segera di negara mereka.

Sama seperti negara-negara demokratis pada umumnya, pemilihan presiden selalu diawali dengan kampanye setiap calon presiden yang akan maju dalam pemilihan umum. Mauricio Macri jelas membawa agenda perubahan ekonomi dalam kampanye politiknya. Selain itu, Macri juga menunjukkan sikap-sikap yang kooperatif terhadap dunia internasional. Ide-ide perubahan tersebut menarik perhatian rakyat Argentina, pasalnya selama pemerintahan rezim Kirchner (Nestor Kirchner lalu Cristina Fernandez de Kirchner), Argentina menerapkan ekonomi yang cenderung tertutup dengan banyaknya proteksi di sektor tersebut dan juga melakukan kebijakan-kebijakan yang konfrontatif khususnya kepada dunia internasional.⁶⁸ *Cambiamos* yang dibawa oleh Mauricio Macri nyatanya cukup efektif dalam mempengaruhi kondisi politik dalam negeri Argentina, terutama untuk rakyat yang menginginkan perubahan di Argentina.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, akhir dari *Kirchnerismo* adalah kebijakan-kebijakan populis yang diterapkan di Argentina pada periode 2003-2015. Selama periode tersebut Argentina memang terlihat lebih mandiri, dengan

⁶⁸ Merke, F. Op.Cit

kata lain Argentina mulai melepas ketergantungannya kepada lembaga keuangan internasional, IMF dan Bank Dunia, namun kondisi tersebut tidak dapat menutup fakta bahwa pertumbuhan ekonomi di Argentina tidak tumbuh signifikan, selain itu juga terjadinya praktik penjualan uang gelap menjadi masalah serius yang bisa dikatakan menjadi salah satu faktor berakhirnya *Kirchnerismo* di Argentina.

Berbeda dengan Mauricio Macri yang membawa agenda reformasi ekonomi, Daniel Scioli yang diusung oleh aliansi *Front for the Victory* (FPV) yang beraliran tengah-kiri, mencoba untuk mempertahankan kebijakan-kebijakan populis di Argentina. Cristina Fernandez memang menyiapkan Daniel Scioli untuk menjadi suksesornya, karena peraturan di Argentina yang melarang Presiden terpilih untuk mencalonkan diri selama tiga kali berturut-turut.⁶⁹ Ia hanya boleh mencalonkan diri untuk ketiga kalinya setelah satu periode tidak menjabat. Oleh karena itu Cristina Fernandez, yang sudah dua periode berturut-turut terpilih sebagai presiden tidak dapat mencalonkan diri untuk ketiga kalinya. Cristina Fernandez yang masih ingin mempertahankan Argentina dari dominasi peronis mempercayakannya kepada Daniel Scioli.

Kemenangan Mauricio Macri juga disambut gembira bagi para investor-investor asing. Dengan terpilihnya Macri sebagai Presiden Argentina, tentu membuka era baru khususnya bagi para investor-investor asing. Janji Macri untuk membuka kembali Argentina pada pasar bebas memungkinkan kembalinya investor setelah pada pemerintahan Nestor dan Cristina tidak ada akses untuk

⁶⁹ Encyclopædia Britannica. *Encyclopædia Britannica : The Menem era and the 21st century*. Dipetik Mei 15, 2017, dari Encyclopædia Britannica: <https://www.britannica.com/place/Argentina/The-Menem-era-and-the-21st-century#ref1175484>

masuk ke Argentina. Reformasi ekonomi yang diinginkan Macri sedikit banyak dipengaruhi oleh partai yang mengusung Macri, banyak dari aliansi yang mendukung Macri merupakan *center-right party*, sehingga ide-ide Macri pun sejalan dengan apa yang menjadi tujuan partai-partai tersebut. Hal inilah yang menambah dukungan untuk Mauricio Macri, tidak hanya elemen dalam negeri saja, namun pihak-pihak luar negeri yang mempunyai kepentingan di Argentina tentu juga memberikan dukungannya kepada Macri.

B. Dukungan Orang-Orang Terdekat Macri

Argentina di era Nestor Kirchner dan Cristina Fernandez menunjukkan sikap resistensinya terhadap IMF. Sebelum Argentina dikuasai oleh *Kirchnerismo*, IMF seolah menjadikan Argentina sebagai ‘anak emas’ yang selalu diberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi dalam negerinya berupa pinjaman hutang. Melihat Argentina sebagai Negara Dunia Ketiga, tentu pinjaman hutang yang diberikan oleh IMF merupakan hal yang lazim terjadi di sebagian besar Negara Dunia Ketiga. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, hubungan Argentina dengan IMF tidak selamanya berjalan baik. Setelah Nestor dan Cristina mengambil alih pemerintahan di Argentina, hubungan dengan IMF tidak lagi harmonis.

Terpilihnya Macri yang menandai berakhirnya kekuasaan peronis di Argentina juga menjadi babak baru hubungan Argentina dengan IMF yang sudah kurang lebih sepuluh tahun tidak memiliki hubungan yang harmonis. Pada periode tersebut, Argentina melakukan kebijakan-kebijakan yang konfrontatif, terutama

pada IMF dan para investor-investor asing. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpercayaan Nestor dan Cristina kepada IMF dan para investor yang dianggapnya sebagai penghambat kepentingan Argentina.⁷⁰ Pada tahun 2015 adalah babak baru bagi Argentina dengan IMF dalam menjalin hubungan yang baik lagi. Satu hal yang dapat digarisbawahi adalah bagaimana seorang Mauricio Macri memandang IMF jelas berbeda dengan Rezim Kirchner.

Mauricio Macri melihat bahwa kebijakan-kebijakan populis yang diterapkan pada pemerintahan sebelumnya tidak lagi menjadi solusi terhadap masalah yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu, konfrontasi harus dihentikan dan mulai membangun lagi dialog dengan dunia internasional. Macri juga mengatakan bahwa lembaga keuangan internasional, termasuk IMF adalah sahabat Argentina dalam membantu pembangunan di negara tersebut.⁷¹

Setelah Mauricio Macri terpilih sebagai Presiden Argentina, langkah-langkah strategis tentu segera dilakukan Macri untuk merealisasikan janjinya ketika kampanye. Langkah pertama Macri setelah resmi terpilih menjadi Presiden yaitu dengan memilih orang-orang kepercayaannya untuk menduduki jabatan-jabatan strategis di pemerintahannya. Pada akhir November 2015 silam, Mauricio Macri mengumumkan daftar kabinet yang akan mengambil alih *Casa Rosada*/Istana Kepresidenan Argentina. Nama-nama yang akan membantu Macri dalam menjalankan pemerintahannya adalah:

⁷⁰ Merke, F. Op.Cit

⁷¹ Mclarty. (2017). *Argentina at a Turning Point: An Address by President Mauricio Macri of Argentina*. Washington: Center for Strategic and International Studies.

1. Marcos Pena (Kepala Kabinet)

Marcos adalah salah satu orang kepercayaan Mauricio Macri yang membantu mendirikan partai PRO. Tahun 2003, Marcos menjadi Wakil Kota Buenos Aires dan mengundurkan diri pada 2007 untuk menemani Mauricio Macri di pemerintahan Kota Buenos Aires sebagai Sekretaris Jendral. Terkait reformasi kebijakan yang dilakukan Macri, Marcos Pena mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk memiliki hubungan yang buruk dengan Amerika Serikat dan itu bisa menjadi persahabatan yang matang dengan agenda bersama untuk mencapai pertumbuhan. Dunia adalah sebuah kesempatan, bukan ancaman.⁷² Pendapat tersebut kontras dengan apa yang terjadi pada pemerintahan sebelumnya yang cenderung konfrontatif dengan dunia internasional.

2. Alfonso Prat Gay (Menteri Keuangan)

Alfonso menduduki jabatan Gubernur Bank Central Argentina (BCRA) pada periode 2002–2004. Prat Gay juga pernah terlibat dalam normalisasi setelah terjadinya krisis pada tahun 2001. Meskipun Prat Gay bukan merupakan kader dari Partai PRO, namun Ia juga memiliki pandangan yang sama mengenai perekonomian Argentina. Prat-Gay

⁷² Caselli, J. P. (2015, November 23). *Does Argentina's pro-business vote mean the Latin American left is dead?: The Washington Post*. Dipetik Mei 18, 2017, dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/world/the_americas/does-argentinas-pro-business-vote-mean-the-latin-american-left-is-dead/2015/11/23/acb85f04-915a-11e5-befa-99ceebcbb272_story.html?utm_term=.b5b68617ca1d

beranggapan bahwa tidak ada data yang harus disembunyikan oleh Argentina, sehingga negara harus bersikap lebih terbuka kepada IMF.⁷³ Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pada pemerintahan Cristina Fernandez data perekonomian Argentina tidak akurat dan cenderung tertutup.

3. Federico Sturzenegger (Gubernur Bank Central/BCRA)

Federico merupakan ekonom dan juga anggota dari Kongres Nasional untuk Partai PRO. Federico ditunjuk untuk menggantikan Alejandro Vanoli. Federico juga dianggap sebagai pilihan terbaik daripada Alejandro Vanoli yang menjabat Gubernur sebelumnya. Federico mengatakan bahwa kondisi saat ini memungkinkan adanya harapan untuk peningkatan ekonomi Argentina. Kondisi saat ini juga tidak sama dengan kondisi Argentina pada 2001, dimana IMF dan Departemen Keuangan Amerika skeptis terhadap kemampuan Argentina mempertahankan nilai mata uangnya sehingga terjadi krisis ekonomi yang hebat.

4. Susana Malcorra (Menteri Luar Negeri)

Malcorra yang pernah menjabat sebagai kepala staff sekjen PBB di bawah Ban Ki Moon pada tahun 2012. Pengalannya dalam urusan luar

⁷³ Cancel, K. P. (2016, Januari 20). *Argentina Can Buck World Trend Under Macri, Prat-Gay Says* : *Bloomberg*. Dipetik Mei 16, 2017, dari Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2016-01-20/argentina-can-buck-world-growth-trend-under-macri-prat-gay-says>

negeri sangat dibutuhkan Macri, karena Macri menginginkan politik luar negeri yang lebih bersahabat. Pada salah satu pidatonya, Macri mengatakan bahwa dengan penunjukan Malcorra Argentina diharapkan mampu membangun ikatan dengan seluruh dunia dan dapat mengembangkan peluang pertumbuhan dan kemakmuran.⁷⁴ Malcorra diharapkan mampu menjalankan tujuan Macri untuk memperbaiki hubungan dengan dunia internasional yang selama di bawah pemerintahan Cristina Fernandez banyak terjadi konflik.

Demikian beberapa nama dari kabinet yang ditunjuk oleh Mauricio Macri pada awal terpilih sebagai Presiden Argentina. Penempatan tersebut tentu sejalan dengan apa yang menjadi visi dan misi Mauricio Macri untuk membawa era baru di Argentina. Jika dilihat dari beberapa nama di atas, posisi-posisi penting dalam kabinet diduduki oleh orang-orang PRO dan juga orang-orang yang tergabung dalam aliansi *Cambemos*. Pengaruh dan dukungan orang-orang terdekat Macri menjadi salah satu faktor mengapa suatu kebijakan diambil oleh Macri, baik itu dalam pemerintahan maupun dalam lingkup partai dimana Macri memulai karir politiknya. Dalam bukunya *Foreign Policy Analysis*, Marijke Breuning menjelaskan bahwa keputusan luar negeri adalah merupakan implikasi dari sistem penasehat dalam pemerintahan yang mengelilingi Presiden.⁷⁵ Dengan kata lain

⁷⁴ Iles, S. (2015, November 26). *President-elect Mauricio Macri Announced Who Would be part of His Cabinet : The Bubble*. Dipetik April 24, 2017, dari The Bubble: <http://www.thebubble.com/mauricio-macri-announces-cabinet/>

⁷⁵ Breuning, M. (2007). *Foreign Policy Analysis : A Comparative Introduction*. New York: Palgrave Macmillan. hlm. 95

dalam pembuatan keputusan luar negeri, presiden tidak sendiri dalam menentukan arah kebijakan tersebut, melainkan ada kelompok-kelompok kecil yang mempengaruhi. Persepsi Mauricio Macri, khususnya terhadap IMF, sedikit banyak dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar Macri. Bisa jadi para menteri yang ditunjuk, orang-orang yang termasuk dalam koalisi, maupun orang-orang yang berada dalam partai lah yang mempengaruhi persepsi Mauricio Macri karena berada dalam partai yang sama, maka pemikirannya pun juga cenderung memiliki banyak kesamaan.

C. Kondisi Perekonomian Argentina di Awal Pemerintahan Macri

Dalam setiap keputusan yang diambil oleh pemimpin negara, hal yang tidak boleh diabaikan adalah kepentingan nasionalnya. Setiap pemimpin tentu berkewajiban untuk mencapai kepentingan negaranya agar masyarakatnya dapat hidup lebih sejahtera. Begitu juga seorang Mauricio Macri yang menjadi Presiden Argentina, agenda-agenda politik internasionalnya tentu juga berangkat dari apa yang harus dicapai oleh negara untuk kepentingan masyarakatnya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan, dan pembangunan dalam negeri menjadi sesuatu yang ingin dicapai oleh Macri. Oleh karena itu, Mauricio Macri mengambil langkah untuk merekonsiliasi hubungan dengan IMF, karena untuk meningkatkan perekonomian negara, Argentina tentu membutuhkan bantuan dari pihak luar. Terpilihnya Macri membawa optimisme bagi pasar di

Argentina, pasalnya setelah terpilihnya Macri, Indeks Merval saham Argentina mengalami kenaikan hingga 55% pada September 2015.⁷⁶

Komitmen Mauricio Macri untuk memperbarui kebijakan ekonomi Argentina mendapat sambutan baik dari IMF. Dalam *press release* yang diterbitkan oleh IMF setelah kunjungannya ke Argentina yang diwakili oleh Roberto Cardarelli, IMF menyanjung komitmen yang kuat dari pemerintah Argentina untuk meningkatkan kualitas dan transparansi data perekonomian Argentina.⁷⁷ Hal tersebut sangat kontras apabila melihat Argentina pada masa pemerintahan Cristina Fernandez dalam memberikan data ekonomi yang tidak akurat, dan juga tidak transparan, maka dengan adanya kebijakan baru dari Mauricio Macri kehadiran IMF kembali ke Argentina lebih mudah.

Dengan berkunjungnya wakil IMF ke Argentina, itu berarti Argentina telah bersedia mengikuti apa yang disebut dengan *article IV*, yakni kebijakan IMF untuk meninjau perkembangan ekonomi dan keuangan, serta kebijakan ekonomi yang akan diambil di setiap negara anggotanya. Tinjauan tersebut juga dimaksudkan untuk mengawasi pertumbuhan ekonomi yang tertib dan stabilitas harga yang wajar, juga untuk menghindari manipulasi nilai tukar atas keuntungan kompetitif yang tidak adil.⁷⁸ Pada pemerintahan sebelumnya, terjadi penjualan

⁷⁶ Hutchinson, M. (2015, Desember 4). *Argentina: What Next? : The Globalist*. Dipetik Mei 2017, 11, dari The Globalist: <https://www.theglobalist.com/argentina-elections-mauricio-macri/>

⁷⁷ Beckman, J. (2016, Juli 2016). *Statement by an IMF Technical Mission to Argentina : International Monetary Fund*. Dipetik April 24, 2017, from IMF.Org: <https://www.imf.org/en/News/Articles/2016/07/05/19/51/PR16315-Argentina-Statement-by-an-IMF-Technical-Mission>

⁷⁸ IMF. *Surveillance : International Monetary Fund*. Dipetik April 24, 2017, from International Monetary Fund: <https://www.imf.org/external/about/econsurv.htm>

uang gelap dimana banyaknya penjualan dollar dengan harga yang lebih tinggi daripada nilai resmi yang ditetapkan pemerintah. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan IMF, Macri berharap tidak lagi terjadi penjualan gelap tersebut, karena dengan membuka hubungan lagi dengan IMF, itu berarti bahwa IMF berhak untuk mengawasi segala sesuatu terkait perekonomian di setiap negara. Berbagai kebijakan yang sejalan dengan IMF pun dilakukan, misalnya penargetan inflasi, nilai tukar yang mengambang, dan bank sentral yang independen.⁷⁹ Dengan perbaikan administrasi tersebut, pemerintahan Macri diharapkan mampu menarik kepercayaan IMF untuk membantu menjaga stabilitas perekonomian Argentina.

Catatan buruk perekonomian Argentina pada masa Cristina Fernandez, menunjukkan bahwa *Kirchnerismo* yang selama 12 tahun berada di Argentina tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh rakyat Argentina. Kebijakan populis yang menyebabkan distorsi ekonomi, tindakan konfrontatif yang menuai banyak kecaman serta banyaknya musuh, ekonomi yang menurun selama lima tahun terakhir dengan tingkat inflasi sekitar 25% serta defisit anggaran lebih dari 6% dari GDP merupakan fakta yang terjadi pada pemerintahan Cristina Fernandez.⁸⁰ Keinginan Macri untuk memperbaiki keadaan tersebut membawa

⁷⁹ Cibles, A. B. (2016, April 12). *Macri-nomics: Argentina's Fast and Furious Return to Neoliberalism: Counter Punch*. Dipetik Mei 17, 2017, dari Counter Punch: <http://www.counterpunch.org/2016/04/12/macri-nomics-argentinas-fast-and-furious-return-to-neoliberalism/>

⁸⁰ The Economist. (2015, November 26). *The end of populism : The Economist*. Dipetik April 25, 2017, from The Economist: <http://www.economist.com/news/americas/21679249-mauricio-macris-victory-could-transform-his-country-and-region-end-populism>

Macri pada keputusan untuk meliberalisasi ekonomi Argentina dengan harapan hasil buruk pada pemerintahan sebelumnya bisa Ia perbaiki.

Menghadapi transisi ekonomi dan politik, tentu menjadi tantangan yang berat bagi Mauricio Macri, apalagi pasti ada golongan yang tidak suka terhadap kebijakan Macri. Namun Macri tetap berkeyakinan bahwa Argentina berada dalam jalur yang benar, dan Macri juga mengatakan bahwa Ia telah mewarisi kondisi yang sangat rumit, ekonomi yang stagnan selama lima tahun dengan inflasi yang merajalela, politik yang terlalu fokus pada persaingan dan konflik, sedikitnya rasa hormat terhadap golongan yang berbeda pemikiran dan minimnya dialog.⁸¹ Kondisi tersebut jelas menjadi tantangan yang berat bagi Macri, karena setelah terpilih menjadi presiden otomatis harapan-harapan masyarakat harus semaksimal mungkin dapat dipenuhi. Dalam pemerintahannya, Macri menginginkan persatuan rakyat Argentina dan menuju nol kemiskinan. Tentu banyak tantangan yang harus dihadapi, namun Macri menyebutkan dua tantangan terbesar, pertama, menyuntikkan kekuatan dan inovasi dalam ekonomi Argentina, menciptakan jutaan pekerjaan sebagai prinsip untuk mengurangi kemiskinan. Kedua, terus memperkuat institusi dan membangun konsensus jangka panjang yang dapat menjamin hak-hak rakyatnya terpenuhi serta mengurangi ketidakpastian.⁸²

⁸¹ Bremmer, I. (2016, Oktober 21). *The Mandate for Change - A Q&A with Argentina's President Mauricio Macri* : *TIME*. Dipetik Mei 11, 2017, dari *TIME*: <http://time.com/4540977/mauricio-macri-interview-argentina/>

⁸² Loc.Cit

Rekonsiliasi dengan IMF yang dilakukan Macri merupakan salah satu langkah yang diambil untuk mencapai kepentingan nasional Argentina dalam memperbaiki kondisi ekonominya. Memang dalam waktu dekat Argentina tidak mampu langsung mendapat hasil yang maksimal, namun Roberto Cardarelli berpendapat bahwa reformasi ekonomi yang dilakukan Macri dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi investasi swasta dan akan menghasilkan deviden jangka menengah yang signifikan dalam hal lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik, serta peningkatan yang stabil dalam standar kehidupan rakyat Argentina.⁸³ Pada kepemimpinan Mauricio Macri, Argentina belum dapat meningkatkan perekonomiannya, hal tersebut wajar dalam masa transisi yang sedang dihadapi oleh Argentina. Meski demikian, dalam kunjungan IMF ke Argentina, IMF mengatakan bahwa dalam beberapa tahun kedepan perekonomian Argentina akan tumbuh sebesar 3%.⁸⁴ Selain itu, pada September 2016 lalu, IMF melalui Alejandro Warner (*IMF's Western Hemisphere Department*) menyatakan dukungannya terhadap pemerintahan Mauricio Macri atas komitmen untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan tumbuh sebesar 3% dan juga segala bentuk tentang pemulihan perekonomian Argentina yang ditargetkan pada

⁸³ Rumney, E. (2016, September 30). *IMF checks Argentina economy as relations improve* : *Public Finance International*. Dipetik Mei 11, 2017, dari Public Finance International: <http://www.publicfinanceinternational.org/news/2016/09/imf-checks-argentina-economy-relations-improve>

⁸⁴ Turner, T. (2016, November 10). *The Wall Street Journal : IMF Sees Argentina's Economy Growing 3% Annually Over Next Five Years* . Dipetik Mei 16, 2017, dari The Wall Street Journal: <https://www.wsj.com/articles/imf-sees-argentinas-economy-growing-3-annually-over-next-five-years-1478826763>

akhir tahun 2017.⁸⁵ Memasuki tahun ketiga Macri menjabat sebagai presiden, perlahan perekonomian Argentina tumbuh, yaitu sebesar 0,5% pada awal tahun 2017.⁸⁶ Melihat kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi Argentina akan terus meningkat di bawah Presiden Mauricio Macri.

Meski pernah memiliki pengalaman buruk terhadap IMF yang sering sekali memberikan resep-resep yang tidak sesuai dengan keadaan suatu negara, namun pada kepemimpinan Macri optimisme untuk melibatkan IMF dalam perbaikan ekonominya tetap ada. Pada tahun 2004 silam, tepatnya tiga tahun setelah terjadi krisis hebat di Argentina, IMF mengakui kesalahannya dalam pengawasannya terhadap kebijakan yang dilakukan Pemerintah Argentina. Dalam laporan yang diterbitkan oleh kantor evaluasi independennya, IMF mengatakan bahwa seharusnya IMF dapat melakukan pencegahan terhadap kebijakan yang tidak tepat yang diambil oleh Pemerintah Argentina saat terjadi krisis.⁸⁷ Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa saat hubungan dengan Argentina membaik di bawah pemerintahan Macri, tentu IMF tidak akan melakukan kesalahan yang sama dalam memberi masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perekonomian Argentina.

⁸⁵ Buenos Aires Herald. (2016, September 30). *IMF backs Macri after auditing country* : Buenos Aires Herald. Dipetik Mei 16, 2017, dari Buenos Aires Herald:

<http://www.buenosairesherald.com/article/222289/imf-backs-macri-after-auditing-country>

⁸⁶ Economics, T. (t.thn.). *Argentina GDP Growth Rate* : Trading Economics. Dipetik Mei 15, 2017, dari Trading Economics: <http://www.tradingeconomics.com/argentina/gdp-growth>

⁸⁷ Conway, E. (2004, Juli 30). *IMF admits mistakes in Argentina crisis* : The Telegraph. Dipetik Mei 11, 2017, dari The Telegraph: <http://www.telegraph.co.uk/finance/2891368/IMF-admits-mistakes-in-Argentina-crisis.html>

Dari uraian yang sudah dipaparkan pada bab ini, maka dapat dilihat bahwa terpilihnya Mauricio Macri sebagai Presiden Argentina memberi dampak perubahan yang signifikan bagi rakyat Argentina. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan Macri untuk perubahan Argentina banyak dipengaruhi oleh orang-orang terdekat Macri, baik dari partai yang mengusung Macri beserta koalisinya maupun kabinet yang berada di pemerintahan Macri. Selain itu kondisi Argentina yang tak kunjung membaik, khususnya dalam perekonomian membuat Macri melakukan perubahan kebijakan dalam hal ini adalah rekonsiliasi dengan IMF dan juga liberalisasi ekonomi.